

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI LENGKAP PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS BAYAN KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**

**Tri Puspa Kusumaningsih<sup>1</sup>, Dinda Rahmah X<sup>2</sup>, Irma Septina H.A<sup>3</sup>**

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[tripuspakusuma@gmail.com](mailto:tripuspakusuma@gmail.com)

**ABSTRAK**

WHO menyebutkan pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. (Kemenkes, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Juli - Desember 2024 terdapat 105 balita yang imunisasi di Puskesmas Bayan, Kabupaten Purworejo dari hasil wawancara dengan 10 ibu bayi terdapat 3 responden sudah mengetahui tentang imunisasi lengkap pada balita, 2 responden cukup mengetahui, dan 5 responden kurang mrngetahui. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi lengkap pada balita (0-5 tahun) di Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Metode penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan cross secsional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun (51 orang), sampel dalam penelitian merupakan total sampling (51 responden), data hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik prosentase dengan bantuan SPSS 17 di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni – desember 2024. Hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi lengkap pada balita baik (45,1%), sebagian responden tingkat pengetahuan cukup (39,2%) dan sebagian kecil kurang (15,7%).

**Kata kunci :** *Tingkat pengetahuan, Imunisasi lengkap, Balita*

**ABSTRACT**

*WHO stated that in 2021, as many as 25 million children did not receive complete immunization globally. This data represents 5.9 million more than in 2019 and the highest number since 2009. Meanwhile, in Indonesia, the number of children who were not fully immunized from 2017 to 2021 is 1,525,936 children (Ministry of Health, 2023). Based on a preliminary study conducted from July to December 2024, there were 105 toddlers who were immunized at the Bayan Health Center in Purworejo Regency. From interviews with 10 mothers of infants, 3 respondents were already aware of complete immunization for toddlers, 2 respondents had some knowledge, and 5 respondents did not have enough knowledge. The purpose of this study was to obtain an overview of the level of maternal knowledge regarding complete immunization for toddlers (0-5 years) at the Bayan Health Center in Bayan District, Purworejo Regency. This research method is descriptive, using a cross-sectional approach. The population in this study consisted of mothers who had toddlers aged 0-5 years (51 individuals), and the sample in the study was total sampling*

*(51 respondents). The research data were processed using percentage techniques with the help of SPSS 17, presented in the form of frequency distribution. The research was conducted from June to December 2024. The study's findings indicated that a majority of respondents had a good knowledge level regarding complete immunization for toddlers (45.1%), while some had a sufficient knowledge level (39.2%) and a minority were lacking (15.7%). The findings of this research indicate that the majority of participants at Bayan Health Center, Purworejo Regency are aware of comprehensive immunization for young children. All mothers with toddlers are anticipated to consistently seek information regarding immunization and its application. Health workers consistently enhance optimal immunization services within the community*

**Keywords:** *Level of knowledge, Complete immunization, Toddlers*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. (Irwan, 2017). Menurut Notoatmojo (2007) dalam (Irwan, 2017) ada 6 (enam) tingkat pengetahuan yaitu menghafal (Remember), memahami (Understand), mengaplikasikan (Applying), Menganalisis (Analyzing), membuat (create) dan mengevaluasi.

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan lengkap terhadap berbagai penyakit yang sangat membahayakan kesehatan dan hidup anak. (Dewi & Megaputri, 2021). Manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit cacat dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila

anak sakit. (Ernawati et al., 2023). Mencegah dan mengurangi penyakit tertentu yang bisa menyebabkan cacat atau kematian pada penderita (Mudlikah & Putri, 2019). Menurut Ranuh dkk,(2017) dalam (Ernawati et al., 2023) tujuan dalam memberikan imunisasi antara lain meningkatkan kualitas hidup anak sehingga tidak terkena penyakit, meningkatkan nilai kesehatan orang disekitarnya, menurunkan angka morbiditas ,mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapatkan eradikasi suatu penyakit dari suatu daerah atau negeri.

Berikut capaian cakupan imunisasi dasar tahun 2022 di Jawa Tengah yaitu BCG sebesar 95,03%, Hepatitis B, Polio, dan DPT masingmasig sebesar 90 %, dan imunisasi Campak sebesar 75,30 %. (Parmitha & Putwatiningtyas, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 105 balita yang imunisasi di Puskesmas Bayan, dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki balita ada 3 ibu yang memiliki pengetahuan baik, 2 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, 5 ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi lengkap pada balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lengkap Pada Balita di Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Sempel dalam penelitian ini yaitu 51 ibu yang memiliki balita usia 0 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bayan. Pengambilan sempel dilakukan dengan teknik total sampling. Waktu penelitian yaitu bulan Juni – Desember 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

a. Umur Balita

Tabel 1

No	Umur Anak	F	%
1	0-6 bulan	11	21,5%
2	6-12 bulan	26	51,0%
3	12 bulan – 2 tahun	14	27,5%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur balita 6-12 bulan yaitu sejumlah 26 orang dengan hasil presentase 51,0%, dan sebagian kecil balita berumur 0-6 bulan yaitu sejumlah 11 orang dengan presentase 21,5%.

b. Umur Responden (Ibu Balita)

Tabel 2

No	Umur	F	%
1	20-24 tahun	16	31,4%
2	25-30 tahun	27	52,9%
3	31-40 tahun	8	15,7%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar usia responden 25-30 tahun yaitu sejumlah 27 orang dengan hasil presentase 52,9%, dan sebagian kecil responden berusia 31-40 tahun yaitu sejumlah 8 orang dengan presentase 15,7%.

c. Tingkat Pendidikan Responden (Ibu Balita)

Tabel 3

No	Pendidikan	F	%
1	SD/SMP	18	35,3%
2	SMA/SMK	26	50,9%
3	Perguruan Tinggi	7	13,8%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) ada 26 orang 50,9%, dan sebagian kecil pendidikan terakhir ibu yaitu Pendidikan Tinggi (DI,DII,DIII,DIV/S1,S2,S3) ada 7 orang (13,8%).

2. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menganalisa variabel penelitian tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang imunisas lengkap. Dimana pengetahuan ibu tentang imunisas lengkap dikelompokan menjadi 3 yaitu baik, cukup, kurang.

Tabel 4

No	Penge tahuan	F	%
1	Baik	23	45,1%
2	Cukup	20	39,2%
3	Kurang	8	15,7%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan baik ada 23 orang (45,1%), jumlah responden pengetahuan cukup ada 20 orang (39,2%) dan sedikit reponden dengan pengetahuan kurang ada 8 orang (15,7%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik

#### a. Umur Balita

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahawa balita di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo yang berusia 0 - 6 bulan berjumlah 11 balita (21,5%), berusia 6 – 12 bulan berjumlah 26 balita (51,0%), berusia 12 – 2 tahun berjumlah 14 balita (27,5%).

Pemberian imunisasi pada balita dilakukan untuk memberikan kekebalan pada tubuh balita terhadap suatu penyakit. Anak anak memerlukan serangkaian imunisasi untuk membangun kekebalan dasar pada tubuhnya. Pemberian vaksin perlu diulang secara berkala pada tiap umur umur tertentu. Dengan cara itu tubuh anak menjadi kebal sempurna terhadap sejumlah penyakit (TBC, polio,hepatitis, tetanus , campak dan lainnya.). Balita yang menerima imunisasi dasar lengkap lebih jarang sakit dibanding balita yang imunisasinya tidak lengkap. (Nadesul, 2015).

#### b. Umur Ibu

Menurut (Wawan dan Dewi M, 2019) Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia kan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian diketahui umur ibu yaitu umur 20-24 tahun ada 16 orang (31,4%), umur 25-30 tahun ada 27 orang (52,9%) dan umur 31-40 tahun ada 8 orang (15,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Yuliana E, n.d.) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tahan tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

#### c. Pendidikan Ibu

Menurut (Prawira.M.I dkk, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan dasar ibu akan memudahkan atau sulit memperoleh informasi sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan

dasar juga dipengaruhi oleh lamanya pendidikan, anak yang tinggal di keluarga dengan pendidikan dasar cenderung menjadi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan yang dapat ditelusuri kembali.

Pendidikan menengah akhir bisa dikatakan pendidikan yang sudah memadai dalam menerima pengetahuan dan informasi. Di Indonesia sendiri peraturan terbaru yaitu wajib belajar 12 tahun atau sampai jenjang SMA/SMK agar warga Indonesia mampu/mempunyai pengetahuan dan agar mampu meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa (Kemendikbud, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu yaitu pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTs) terdapat 18 orang (35,3%). Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK) terdapat 26 orang (50,9%) dan Pendidikan Tinggi (DI, DII, DIII, DIV/S1, S2, S3) terdapat 7 orang (13,8%).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi lengkap pada balita di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo yang dilakukan pada 51 responden sebagian besar tingkat pengetahuannya baik yang berjumlah 23 orang (45,1%), tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 20 responden (39,2%), dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 8 responden (15,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi lengkap pada balita di Puskesmas Bayan sebagian besar respondennya berpengetahuan baik.

Sebagian besar responden telah mengetahui tentang pengertian imunisasi yaitu pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang (Dewi & Megaputri, 2021).

Responden mengetahui manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit cacat dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan meningkatkan kualitas hidup anak sehingga tidak terkena penyakit dan peningkatan nilai kesehatan orang disekitarnya. (Ernawati et al., 2023). Serta tujuan imunisasi Mencegah dan mengurangi penyakit tertentu yang bisa menyebabkan cacat atau kematian pada penderita. Jadwal imunisasi balita dan jenis imunisasi juga sebagian besar telah dipahami oleh responden dengan bantuan Buku KIA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita di Puskesmas Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo tentang imunisasi lengkap pada balita sebagian besar telah memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 23 ibu balita (45,1%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. D. P. K., & Megaputri, P. S. (2021). *Askep Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah Series Imunisasi*. CV BUDI UTAMA.
- Ernawati, Wahyuni, S., & Aritonang, T. R. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Jilid I* (Marni Br K). Rena Cipta Mandiri.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Mudlikah, S., & Putri, L. A. (2019). *Asuhan*

- Kebidanan Kegawatdaruratan Pada Anak* (Guespedia). Guespedia.
- Nadesul, D. H. (2015). *SEHAT ITU MURAH*. PT Kompas Media Nusantara.
- Parmitha, I. A., & Putwatiningtyas, R. (2024). Analisis Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puseksmas Kedungwuni II Pekalongan. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, 1, 34.
- Prawira.M.I dkk. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toodler. *Jurnal Kesehatan Indonesia* 7 (1).
- Wawan dan Dewi M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Yuliana E. (n.d.). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. 2017.